

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkebunan mempunyai peranan yang penting dan strategis dalam pembangunan nasional, terutama dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, penerimaan devisa negara, penyediaan lapangan kerja, perolehan nilai tambah dan daya saing, pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam negeri, bahan baku Industri dalam negeri serta optimalisasi pengolahan sumber daya alam secara berkelanjutan. Hal ini didukung dengan salah satu acuan UU No.18 tahun 2004 Tentang Perkebunan bahwa :

“Indonesia sebagai negara yang bercorak agraris, bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya, merupakan potensi yang sangat besar untuk pengembangan perkebunan dalam rangka mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu, perkebunan harus diselenggarakan berdasarkan atas asas manfaat dan berkelanjutan, keterpaduan, kebersamaan, serta berkeadilan”.

Daerah-daerah di Sumatera pada umumnya sangat banyak menyimpan potensi tersebut. Salah satunya adalah banyaknya perkebunan-perkebunan komoditi unggulan yang telah diusahakan sejak masa pra kemerdekaan Indonesia. Perkebunan kelapa sawit tersebar hampir di seluruh provinsi-provinsi di Sumatera. Di provinsi Sumatera Utara misalnya, lahan perkebunan kelapa sawit

adalah yang paling menonjol diantara perkebunan yang lain seperti perkebunan karet, kopi, coklat, dan sebagainya.

Perkebunan kelapa sawit yang ada di Indonesia sekarang terutama perkebunan milik negara, sebenarnya berawal dari perkebunan-perkebunan yang diusahakan oleh perusahaan-perusahaan perkebunan sejak masa pemerintahan Hindia Belanda. Pada tahun 1848, tanaman kelapa sawit diperkenalkan oleh Pemerintahan Belanda ke Indonesia. Pada awalnya, tanaman kelapa sawit di Indonesia hanya dibudidayakan sebagai tanaman hias. Pembudidayaan tanaman kelapa sawit untuk tujuan komersial baru dimulai pada tahun 1911 dan terus berlanjut dan berkembang.

Salah satu perkebunan yang dibuka oleh Pemerintah Indonesia dalam usaha meningkatkan devisa negara dan sekaligus bagian dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di provinsi Sumatera Utara adalah perkebunan kelapa sawit yang ada di Kabupaten Simalungun, salah satu yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah perkebunan kelapa sawit yang terdapat di Kecamatan Dolok Batu Nanggar yaitu perkebunan Dolok Ilir.

Perkebunan kelapa sawit Dolok Ilir dahulunya dibuka oleh Maskapai milik Belanda yang bernama *Naamloze Vennootschap Hendles Vereniging Amsterdam* (NV. HVA) pada tahun 1915 dengan produk tanaman Serat Nenas (*Agave Sisalana*). Namun pada tahun 1968, pihak perkebunan mengganti penanaman seluruh tanaman serat nenas menjadi kelapa sawit. Hal ini meninggalkan sejumlah pertanyaan bagi peneliti. Karena penggantian secara total produk tanaman di sebuah perkebunan tidak mungkin terjadi tanpa ada masalah ataupun peristiwa

yang melatarbelakanginya. Lantas apa faktor dan motif terjadinya hal itu? Apakah ada pengaruh pasar terhadap produk serat nenas yang dihasilkan saat itu? Mengapa kelapa sawit menjadi pilihan utama perkebunan saat itu? Oleh karena itu, peneliti ingin menemukan gambaran penting mengenai fakta dan data sejarah yang dapat memberikan informasi yang dapat menjawab permasalahan yang telah peneliti sampaikan diatas.

Selain permasalahan di atas, ada hal lain yang menarik perhatian peneliti untuk meneliti, yaitu terjadinya penggantian perkebunan dari serat nenas ke kelapa sawit tersebut. Lantas bagaimana dampaknya terhadap karyawan perkebunan? Kuat dugaan bahwa jika harga pasar antara kedua produk tersebut (serat nenas dan kelapa sawit) berbanding terbalik, maka sangat memungkinkan berpengaruh terhadap masalah-masalah penghasilan atau upah tenaga kerja dan berujung kepada tingkat kesejahteraan. Dan sejauh mana perbedaan kesejahteraan karyawan perkebunan setempat pada masa pekebunan serat nenas dan pada masa perkebunan kelapa sawit? Oleh karena itu peneliti ingin menjawab permasalahan mengenai dampak peralihan tersebut terhadap komunitas perkebunan setempat. Namun dalam penelitian ini, fokus penelitian yang dipilih adalah Karyawan perkebunan Dolok Ilir. Hal ini berkaitan pula dengan dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2004 dalam Pasal 2 disebutkan bahwa “perkebunan harus diselenggarakan atas asas manfaat dan berkelanjutan yaitu bahwa penyelenggaraan perkebunan harus dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat dengan mengupayakan kelestarian fungsi lingkungan hidup dan memperhatikan kondisi sosial budaya dan dengan asas keterpaduan yaitu

bahwa penyelenggaraan perkebunan harus dilakukan dengan memadukan subsistem produksi, pengolahan, dan pemasaran hasil perkebunan.”

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “ *Dampak perubahan Perkebunan Serat Nenas Ke Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Karyawan di Dolok Ilir Kabupaten Simalungun (1958-1985)*”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Perubahan Perkebunan Dolok Ilir dari tanaman serat nenas ke kelapa sawit .
2. Dampak perubahan perkebunan serat nenas ke perkebunan Kelapa Sawit terhadap perkembangan Perusahaan Perkebunan Dolok Ilir.
3. Dampak perubahan perkebunan serat nenas ke perkebunan kelapa sawit di Dolok Ilir terhadap kesejahteraan Karyawan.

## **C. Rumusan Masalah**

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Sejarah Perubahan Perkebunan Dolok Ilir dari tanaman serat nenas ke kelapa sawit
2. Apa dampak perubahan perkebunan serat nenas ke perkebunan Kelapa Sawit terhadap perkembangan Perusahaan Perkebunan Dolok Ilir.

3. Apa dampak perubahan perkebunan serat nenas ke perkebunan kelapa sawit di Dolok Ilir terhadap kesejahteraan Karyawan.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

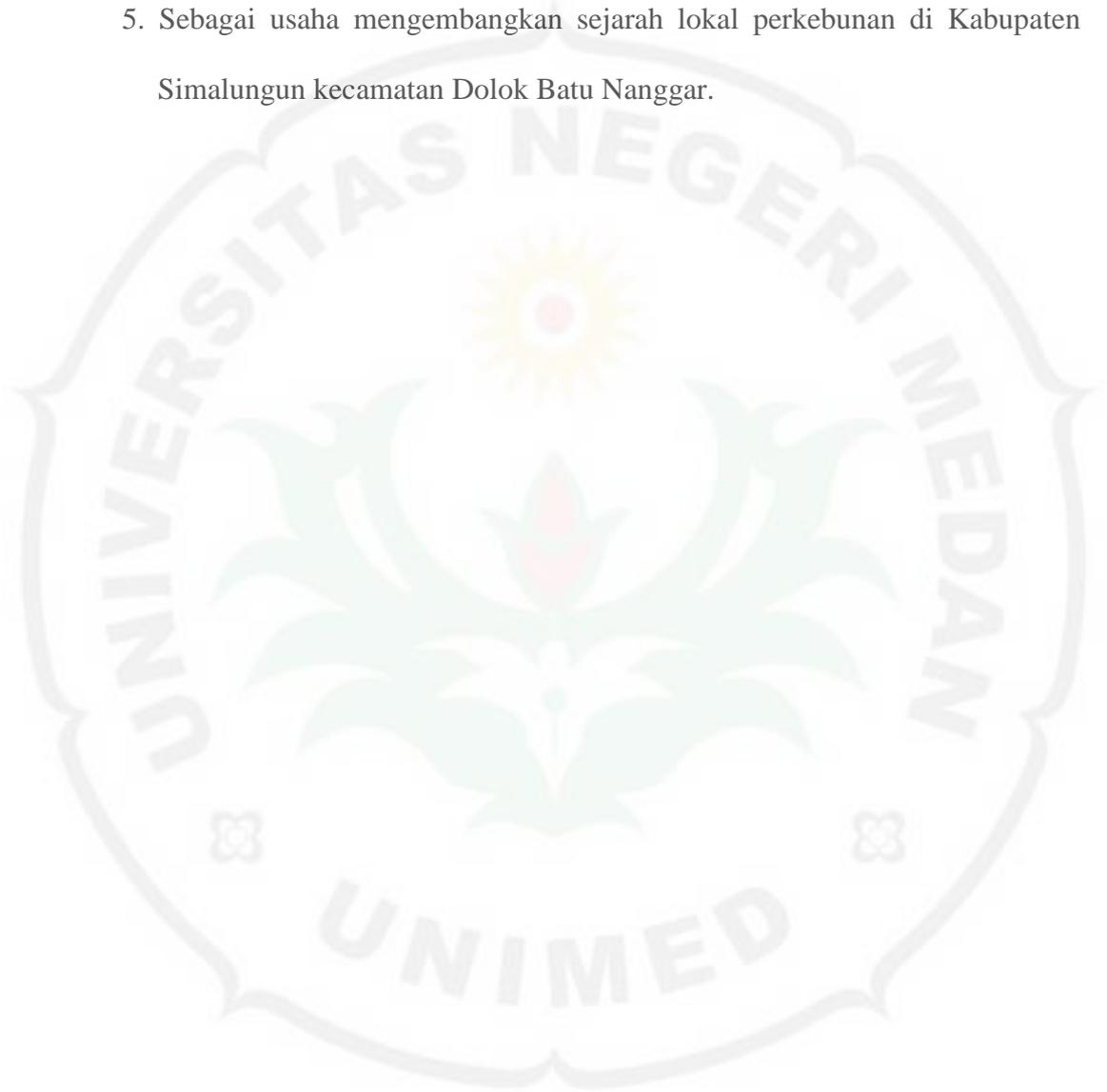
1. Untuk Mengetahui Sejarah perubahan Perkebunan Dolok Ilir dari tanaman Serat Nenas ke kelapa sawit.
2. Untuk mengetahui dampak perubahan perkebunan serat nenas ke perkebunan Kelapa Sawit terhadap perkembangan Perusahaan Perkebunan Dolok Ilir.
3. Untuk mengetahui dampak perubahan perkebunan serat nenas ke perkebunan kelapa sawit di Dolok Ilir terhadap kesejahteraan Karyawan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Memperluas wawasan peneliti tentang sejarah perkebunan Dolok Ilir yang terdapat di Kabupaten simalungun.
2. Menambah pengetahuan peneliti tentang bagaimana perubahan perkebunan Dolok ilir.
3. Sebagai Sumber belajar Sejarah dan bahan informasi kepada masyarakat Kabupaten Simalungun.
4. Menambah sumber kajian Mahasiswa Pendidikan Sejarah tentang sejarah perkebunan.

5. Sebagai usaha mengembangkan sejarah lokal perkebunan di Kabupaten Simalungun kecamatan Dolok Batu Nanggar.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY